

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembinaan olahraga sejak dini merupakan satu program kebijakan pembinaan olahraga nasional, seperti tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Keolahragaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan olahraga yang memerlukan peraturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan dan pengawasan. Keolahragaan nasional adalah keolahragaan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai keolahragaan, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perkembangan olahraga. Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan dan kebugaran jasmani. Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

Abad 21 merupakan abad pengetahuan dimana pengetahuan akan menjadi landasan utama segala aspek kehidupan. abad pengetahuan sangat berpengaruh terhadap pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan lapangan kerja. Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting untuk membekali siswa menghadapi masa depan. untuk itu proses pembelajaran yang sangat bermakna menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Siswa perlu mendapat bimbingan, dorongan, dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang akan diperlukan dalam kehidupannya. Tuntutan masyarakat yang semakin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu dan teknologi dan teknologi, membuat pendidikan tidak mungkin lagi dikelola hanya dengan melalui pola tradisional.

Selama ini guru dipandang sebagai sumber informasi utama, namun karena semakin majunya teknologi maka siswa dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkannya, maka guru seharusnya tanggap dan mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan tersebut. Salah satu yang dapat dilakukan adalah menerapkan peran guru sebagai fasilitator dan katalisator.

Peran guru sebagai fasilitator adalah memfasilitasi proses pembelajaran yang berlangsung dikelas. Guru memilih atau merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas dan berusaha mengarahkan siswa untuk berperan aktif dan bertanggung jawab terhadap proses serta hasil belajar.

Sedangkan peran guru sebagai katalisator adalah guru membantu siswa dalam menemukan kekuatan, talenta dan kelebihan mereka. Guru bertindak sebagai pembimbing yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan rasa cinta siswa akan proses pembelajaran serta membantu siswa untuk mengerti cara belajar yang optimal. Dalam proses pembelajaran apabila guru dapat menerapkan kedua peran tersebut maka segala kegiatan dalam pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Tinggi rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani dan olahraga bergantung pada proses pembelajaran yang di hadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani guru harus menguasai materi yang diajarkannya dan cara penyampaian pelajaran sering disebut metode pembelajaran merupakan faktor yang penting diperhatikan oleh seorang guru. Cara pembelajaran satu arah akan membingungkan siswa, karena siswa akan menjadi pasif (bersifat menerima saja) tentang apa yang dipelajarinya, sehingga proses pembelajaran jasmani membosankan.

Metode pengajaran merupakan cara guru berinteraksi dengan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pengajaran memberikan andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan suatu kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien. Penggunaan metode yang tepat sesuai dengan kondisi dan suasana kelas serta dengan melakukan variasi metode pembelajaran akan meningkatkan motivasi belajar mengajar.

Permainan bola voli adalah salah satu jenis permainan beregu, prinsip utama dalam permainan beregu adalah kerjasama satu regu dengan tujuan mencapai kemenangan. Untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan kepada setiap pemain dituntut terlebih dahulu menguasai teknik dasar dalam permainan bola voli. Dengan penggunaan pengajaran yang tepat, diharapkan dapat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan *passing* bawah bola voli siswa. Tetapi kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani masih kurang menggunakan variasi metode pembelajaran, masih banyak guru pendidikan jasmani yang memberikan materi pembelajaran dengan cara-cara atau metode konvensional yang lebih monoton dan membosankan bagi siswa. Situasi seperti ini kurang mendukung atas kemampuan siswa terutama dalam memahami suatu materi pembelajaran. Melalui pembelajaran dengan metode konvensional, siswa tidak dapat mengembangkan kemamouan imanijinasi dan daya fikirnya.

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman yang dilakukan di sekolah SMK KARYA SERDANG Lubuk Pakam Kab.Deli Serdang pada tanggal 08 Februari 2014 terlihat bahwa pada saat proses pengajaran pendidikan jasmani berlangsung, banyak siswa dalam melakukan aktifitas pembelajaran bola voli untuk melakukan teknik dasar *passing* bawah masih rendah. Dari hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi pendidikan jasmani di SMK KARYA SERDANG Lubuk Pakam oleh Jack Lumbangaol menyatakan bahwa : “Siswa kurang dapat memahami teknik dasar *passing* bawah pada permaian bola voli dengan baik sehingga hasil belajar *passing* bawah yang diperoleh kurang maksimal”. Kenyataan tersebut merupakan suatu masalah yang perlu diperbaiki.

Sarana dan prasarana disekolah tersebut juga tidak mendukung proses belajar mengajar dikarenakan lapangan bola voli dan peralatan olahraga disekolah tersebut tidak memenuhi standart.

Hal semacam ini bukan saja berakibat kurang baik terhadap proses belajar pendidikan jasmani yang dilaksanakan, akan tetapi juga, mengakibatkan daya pikir dan keingintahuan anak tidak berkembang. Dalam pembelajaran, sekolah telah menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada siswa yaitu 75, namun masih banyak siswa yang memilikin nilai rata-rata yang rendah yaitu dibawah 75. Dari sampel kelas XI yang berjumlah 32 orang, siswa dalam melakukan pelajaran bola voli menunjukkan 10 siswa (30%) siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan belajar bola voli dan 22 siswa (75%) siswa belum mencapai ketuntasan belajar bola voli. Kebanyakan siswa tersebut masih belum menguasai teknik-teknik *passing* bawah bola voli. Kenyataan tersebut merupakan suatu masalah yang perlu segera diperbaiki.

Menurut peneliti, guru perlu memberikan perhatian dan tidak menanggapi hal ini sebagai hal yang biasa. Apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut dikuatirkan akan menurunkan pembelajaran penjas, siswa secara umum. Dalam hal ini salah satu alternative yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran seperti melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat. Melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran bola voli terutama pada materi *passing* bawah diharapkan akan lebih berjalan lebih optimal. Hambatan dan rintangan yang terdapat pada proses pembelajaran selama ini dapat teratasi.

Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan metode yang tepat disetiap pembelajaran. Salah satunya dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli yaitu dengan menggunakan metode VAK. Melalui metode VAK siswa diajarkan untuk memahami “bagaimana cara belajar” dan “bagaimana cara berfikir”, melakukan pembelajaran berdasarkan aktifitas dan memanfaatkan indera sebnayak mungkin. Metode VAK yang merupakan singkatan dari kata *Visual* (belajar dengan melihat, mengamati, dan menggambarkan sesuatu), *Auditori* (belajar berbicara dan mendengar sesuatu), dan *Kinestetik* (Belajar melalui aktifitas fisik atau bergerak dan berbuat atau keterlibatan langsung).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) pada siswa kelas XI SMK KARYA SERDANG Lubuk Pakam dengan judul :”Upaya meningkatkan hasil belajar *passing* bawah dalam permainan dalam permainan bola voli dengan menggunakan metode VAK pada siswa kelas XI SMK KARYA SERDANG Lubuk Pakam Tahhun Ajaran 2013/2014”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang aktif dan antusias dalam mengikuti pengajaran yang diberikan oleh guru.
2. Siswa kurang menguasai teknik-teknik gerakan *passing* bawah dalam permainan bola voli.

3. Guru kurang memperhatikan pemilihan metode pengajaran yang cocok pada suatu materi pembelajaran.
4. Kurangnya sarana dan prasarana olahraga bola voli yang ada di sekolah SMK Karya Serdang Lubuk Pakam.

### **C. Pembatasan Masalah**

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Upaya meningkatkan hasil belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli dengan menggunakan metode VAK (Visual, Auditori dan Kinestetik) pada siswa kelas XI SMK Karya Serdang Lubuk pakam Tahun Ajaran 2013/2014.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dapat diambil berdasarkan rumusan masalah diatas adalah “Apakah penggunaan metode VAK dapat meningkatkan secara signifikan hasil belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas XI SMK Karya Serdang Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2013/2014”.

### **E. Tujuan Penelitian**

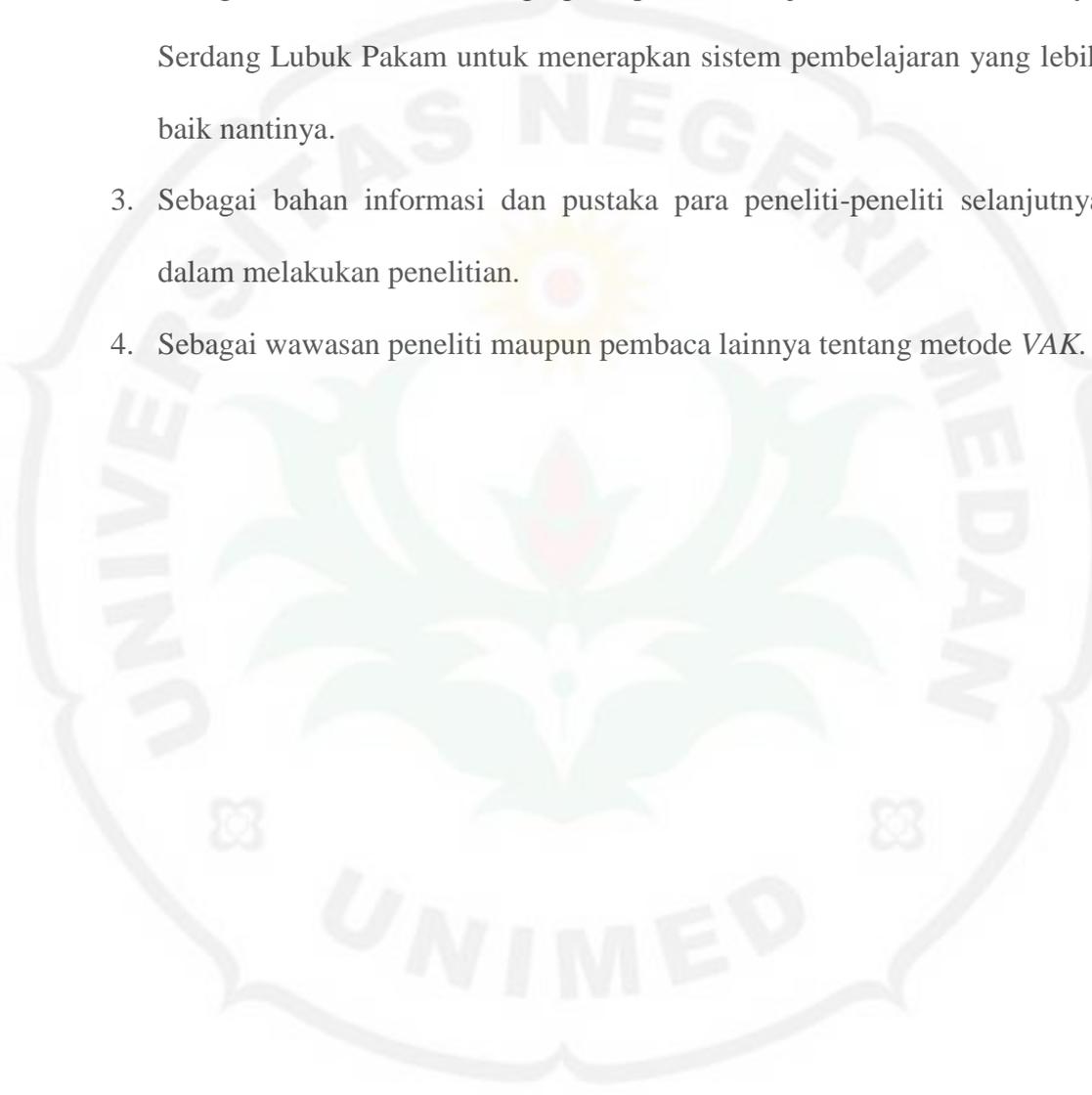
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *passing* bawah pada permainan bola voli pada siswa kelas XI SMK Karya Serdang Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2013/2014, melalui penggunaan metode VAK.”

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa

2. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani di SMK Karya Serdang Lubuk Pakam untuk menerapkan sistem pembelajaran yang lebih baik nantinya.
3. Sebagai bahan informasi dan pustaka para peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.
4. Sebagai wawasan peneliti maupun pembaca lainnya tentang metode VAK.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY